



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**KERAGAMAN MEDIA PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN GURU  
SEJARAH DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH SEKOLAH  
MENENGAH ATAS NEGERI DI KABUPATEN REMBANG  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

**Di susun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh :  
**Ayu Ria Anggraeni**  
**NIM 3101414025**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SEJARAH**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

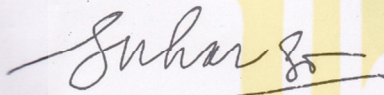
Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

hari : *Jumat*

tanggal : *8 Februari 2019*

Pembimbing Skripsi 1



**Drs. R. Suharso, M.Pd.**

NIP.19620920 198703 1 001

Pembimbing Skripsi 2

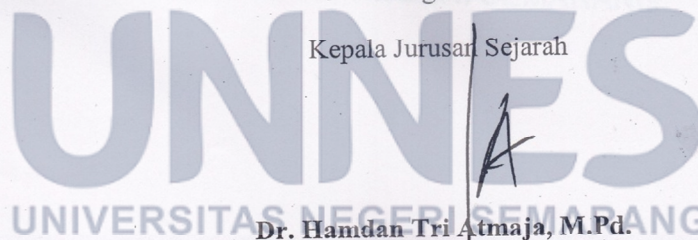


**Atno, S.Pd., M.Pd.**

NIP.19851201 201504 1 002

Mengetahui

Kepala Jurusan Sejarah



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.**

NIP.19640605 198901 1 001

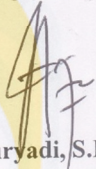
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis, 28 Februari 2019.

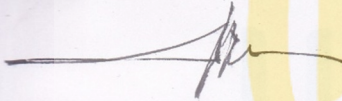
Tanggal : 28 Februari 2019.

Penguji I

  
Andy Suryadi, S.Pd., M.Pd

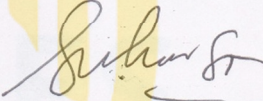
NIP. 19791124 200604 1 001

Penguji II

  
Atno, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19851201 201504 1 002


Penguji III

  
Drs. R. Suharso, M.Pd.

NIP. 19620920 198703 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

  
Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.

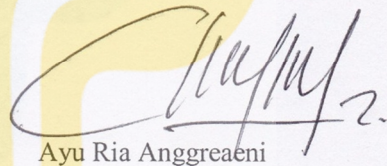
NIP. 19630802 198803 1 001



## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2019



Ayu Ria Anggreani

3101414025



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ Kemenangan seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia adalah menundukkan diri sendiri ( Kartini )
- ❖ It always seems impossible until it's done ( Nelson Mandela )

Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Sarlan dan Ibu Marni atas segala dukungan dan doa yang tak pernah putus untuk anaknya.
2. Saudara kandung saya Bagas Aji Nugraha
3. Hima Sejarah 2015 dan 2016, Eksara (Ekspedisi sejarah Indonesia), PPL SMP N 1 Mungkid 2017, KKN Desa Wonodadi 2017, kora-kora, komunitas Bala Museum, Tim Alit Project, semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Anggraeni, Ayu Ria.** 2019. *Keragaman Media Pembelajaran yang Digunakan Guru Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah SMA Negeri di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Drs. R. Suharso, M.Pd., Atno, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci : Media, Guru, Pembelajaran, Sekolah.**

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam suatu pembelajaran. Media memiliki fungsi sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih jelas. Keragaman media pembelajaran tergantung pada kreatifitas yang dimiliki guru serta ketersediaan media pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran sejarah dan penggunaan media dalam pembelajaran sejarah oleh guru sejarah, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media pada pembelajaran sejarah, serta mengetahui keragaman media yang digunakan guru sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kabupaten Rembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini yaitu di SMAN 1 Rembang, SMAN 2 Rembang, SMAN 3 Rembang, SMAN 1 Lasem, SMAN 1 Sulang, SMAN 1 Sumber. Metode pengumpulan data berupa : observasi, wawancara, studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran sejarah di SMA negeri di Kabupaten Rembang berjalan baik. Media pembelajaran yang digunakan di SMAN 1 Rembang, SMAN 3 Rembang, SMAN 1 Lasem, SMAN 1 Sumber berupa *power point* (ppt), LCD, proyektor, video, buku paket, LKS. SMAN 2 Rembang berupa, ppt, LCD, proyektor, video, buku paket, LKS, internet. SMAN 1 Sulang berupa, ppt, LCD, proyektor, video, buku paket, LKS, papan tulis, miniatur. Kendala yang dihadapi guru SMAN 1 Rembang, SMAN 2 Rembang, SMAN 3 Rembang, dalam pemanfaatan media adalah terkait kendala teknis pada media pembelajaran. Kendala yang diahdapi guru SMAN 1 Lasem berupa pemadaman listrik, kendala guru SMAN 1 Sumber terkait ketersediaan sarana dan prasarana, sedangkan guru SMAN 1 Sulang tidak menemui kendala yang berarti. Terdapat keberagaman penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Rembang. Terdapat sekolah yang menggunakan media konvensional, mutakhir, maupun kedua-duanya. Saran, penggunaan media harus diikuti dengan keterangan dari guru, guru hendaknya lebih kreatif dalam memanfaatkan benda sebagai media, sekolah hendaknya menyediakan sarana prasarana media pembelajaran yang memadai untuk menunjang pembelajaran.

## ABSTRACT

**Anggraeni, Ayu Ria.** 2019. *Diversity of Learning Media Used by Historical Teachers in Historical Learning of Senior High Schools in Rembang Regency at the Academic Year of 2018/2019.* Final Project. Historical Department. Social Science Faculty. Universitas Negeri Semarang. Drs. R. Suharso, M.Pd., Atno, S.Pd., M.Pd.

**Keywords: Media, Teachers, Learning, Schools.**

Learning media is one of the important components in learning. Learning media function as a teacher's tool in conveying materials clearly. The diversity of learning media depends on the teachers' creativity and the learning media's availability.

This study aims to find out the learning process and the use of media in historical learning, the obstacles faced by historical teachers in using learning media, and the diversity of the learning media used by historical teachers of Senior High School in Rembang Regency. This qualitative study employs descriptive approach. This study is conducted in SMAN 1 Rembang, SMAN 2 Rembang, SMAN 3 Rembang, SMAN 1 Lasem, SMAN 1 Sulang, and SMAN 1 Sumber. The methods used to collect the data are observation, interview, and documentation.

The results of the study showed that generally the historical learning in Senior High School in Rembang Regency is good. The learning media used in SMAN 1 Rembang, SMAN 3 Rembang, SMAN 1 Lasem, and SMAN 1 Sumber is in the form of power point (ppt), LCD, projector, video, textbooks, and LKS. SMAN 2 Rembang is in the form of ppt, LCD, projector, video, textbook, LKS, and internet. SMAN 1 Sulang is in the form of, ppt, LCD, projector, video, textbook, worksheet, blackboard, and miniature. The obstacle faced by the teachers of SMAN 1 Rembang SMAN 2 Rembang, and SMAN 3 Rembang is related to the technical problem in using learning media. The obstacle faced by the teachers of SMAN 1 Lasem is in the form of electrical power outages, the obstacle of teachers of SMAN 1 Sumber related to the availability of the facilities and infrastructure, while the teachers of SMAN 1 Sulang did not encounter any significant obstacles. There is a diversity of the uses of learning media in historical learning in the Senior High School in Rembang. There are some schools that use conventional media, up-to-date, and use both of them. For the suggestion, the use of learning media has to be followed by the instruction from the teacher, the teacher should be more creative in utilizing objects as the media, for the schools should provide the adequate learning media infrastructure facilities to support teaching and learning activity.



## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat-Nya yang tak terkira sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar tanpa suatu halangan apapun sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Keragaman Media Pembelajaran yang Digunakan Guru Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2018/2019” dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Tugas akhir ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan studi hingga selesai.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustafa, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan penelitian terkait judul yang penulis ajukan.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Sejarah sekaligus yang telah memberikan bantuan dalam bidang administrasi.
4. Andy Suryadi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji skripsi, yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulisan skripsi ini telah terselesaikan.



5. Drs. R. Suharso selaku Dosen Pembimbing Skripsi I atas segala bimbingan dan arahan serta saran yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Atno, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II atas arahan dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Keluarga besar SMAN 1 Rembang, khususnya M. Djupri, M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 1 Rembang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, Sri Susilowati, S.Pd. selaku Guru Sejarah SMAN 1 Rembang yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
8. Keluarga besar SMAN 2 Rembang, khususnya Sumarno, S.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 2 Rembang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, Siska Yuniarti, S.Pd. selaku Guru Sejarah SMAN 2 Rembang yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
9. Keluarga besar SMAN 3 Rembang khususnya Drs. Tri Winardi selaku kepala sekolah SMAN 3 Rembang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, Muslim, S.Pd. selaku Guru Sejarah SMAN 3 Rembang yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
10. Keluarga besar SMAN 1 Lasem khususnya Drs. Sutrisno, M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 1 Lasem yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, Nur Hasan, S.Pd. selaku Guru

Sejarah SMAN 1 Lasem yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.

11. Keluarga besar SMAN 1 Sulang khususnya Endang Sri Lestari, S.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 1 Sulang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, Warsono, S.Pd. selaku Guru Sejarah SMAN 1 Sulang yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
12. Keluarga besar SMAN 1 Sumber khususnya Suhardi, M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 1 Sumber yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, Partono, S.Pd. selaku Guru Sejarah SMAN 1 Sumber yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
13. Kedua orang tuaku terkasih, adik kandungku satu-satunya yang telah memberi semangat.
14. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis ucapkan terima kasih Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat atas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Semoga tulisan dalam skripsi ini bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

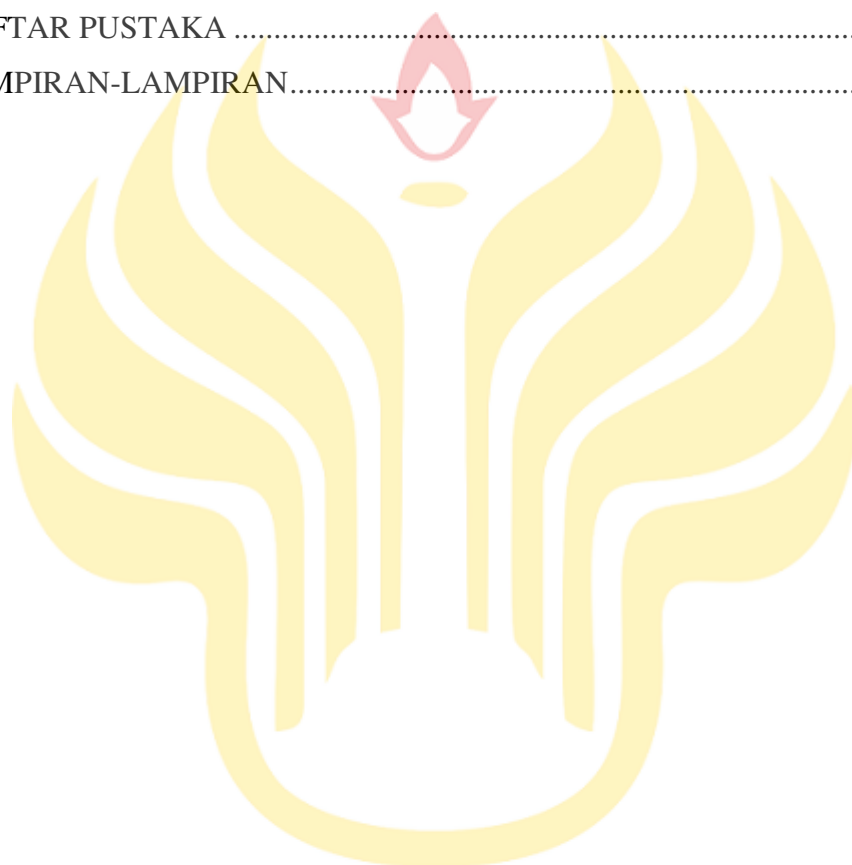
Semarang, Februari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
SARI.....	vi
ABSTRACT .....	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Batasan Istilah .....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR .....	15
A. Deskripsi Teoritis .....	15
1. Media Pembelajaran .....	15
2. Pembelajaran Sejarah .....	22
3. Guru Sejarah .....	26
4. Sekolah Menengah Atas Negeri .....	28
B. Penelitian Relevan.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Latar Penelitian .....	37
B. Fokus Penelitian .....	38
C. Sumber Data.....	39
D. Uji Validitas Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	50
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....	88
A. Simpulan .....	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar SMA Negeri di Kabupaen Rembang .....	37
--	----



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berfikir .....	34
Bagan 2. Komponen-komponen analisis data model interaktif menurut Milis dan Hubberman.....	47



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan Sri Susilowati, S.Pd. ....	153
Gambar 2. Wawancara dengan Sutiyono, S.Pd.....	153
Gambar 3. Wawancara dengan Khadisa Satria W .....	154
Gambar 4. Bangunan sekolah SMAN 1 Rembang.....	154
Gambar 5. Media Pembelajaran .....	155
Gambar 6. Pembelajaran sejarah di SMAN 1 Rembang.....	155
Gambar 7. Denah SMAN 1 Rembang.....	156
Gambar 8. Wawancara dengan Siska Yuniarti, S.Pd. ....	156
Gambar 9. Wawancara dengan Achmad Heru Sulistyawan, S.Pd.....	157
Gambar 10. Wawancara dengan Rosa Maisyaroh .....	157
Gambar 11. Bangunan SMAN 2 Rembang.....	158
Gambar 12. Pembelajaran Sejarah SMAN 2 Rembang .....	158
Gambar 13. Media Pembelajaran SMAN 2 Rembang .....	159
Gambar 14. Denah SMAN 2 Rembang .....	159
Gambar 15. Wawancara dengan Muslim, S.Pd .....	160
Gambar 16. Wawancara dengan M Sholeh, S.Pd. ....	160
Gambar 17. Wawancara dengan Susan Yuda Pamungkas.....	161
Gambar 18. SMAN 3 Rembang .....	161
Gambar 19. Pembelajaran sejarah SMAN 3 Rembang.....	162
Gambar 20. Media pembelajaran SMAN 3 Rembang .....	162
Gambar 21. Denah SMAN 3 Rembang .....	163
Gambar 22. Wawancara dengan Nur Hasan, S.Pd.....	163
Gambar 23. Wawancara dengan Santosa, S.Pd.....	164
Gambar 24. Wawancara dengan Naufal Ferdiansyah .....	164
Gambar 25. Pembelajaran sejarah SMAN 1 Lasem.....	165
Gambar 26. Media pembelajaran sejarah SMAN 1 Lasem .....	165
Gambar 27. Bangunan sekolah SMAN 1 Lasem .....	166
Gambar 28. Denah SMAN 1 Lasem .....	166
Gambar 29. Wawancara dengan Warsono, S.Pd.....	167
Gambar 30. Wawancara dengan Ahmad Alfito .....	167
Gambar 31. Pembelajaran sejarah di SMAN 1 Sulang .....	168
Gambar 32. Media pembelajaran sejarah SMAN 1 Sulang .....	168
Gambar 33. Bangunan SMAN 1 Sulang.....	169
Gambar 34. Denah SMAN 1 Sulang.....	169
Gambar 35. Wawancara dengan Partono, S.Pd.....	170
Gambar 36. Wawancara dengan Bambang Agus Supriyanto, S.Pd.....	170
Gambar 37. Wawancara dengan Nauraini Setyana.....	171
Gambar 38. Pembelajaran sejarah di SMAN 1 Sumber.....	171
Gambar 39. Media pembelajaran sejarah SMAN 1 Sumber.....	172
Gambar 40. Bangunan SMAN 1 Sumber.....	172

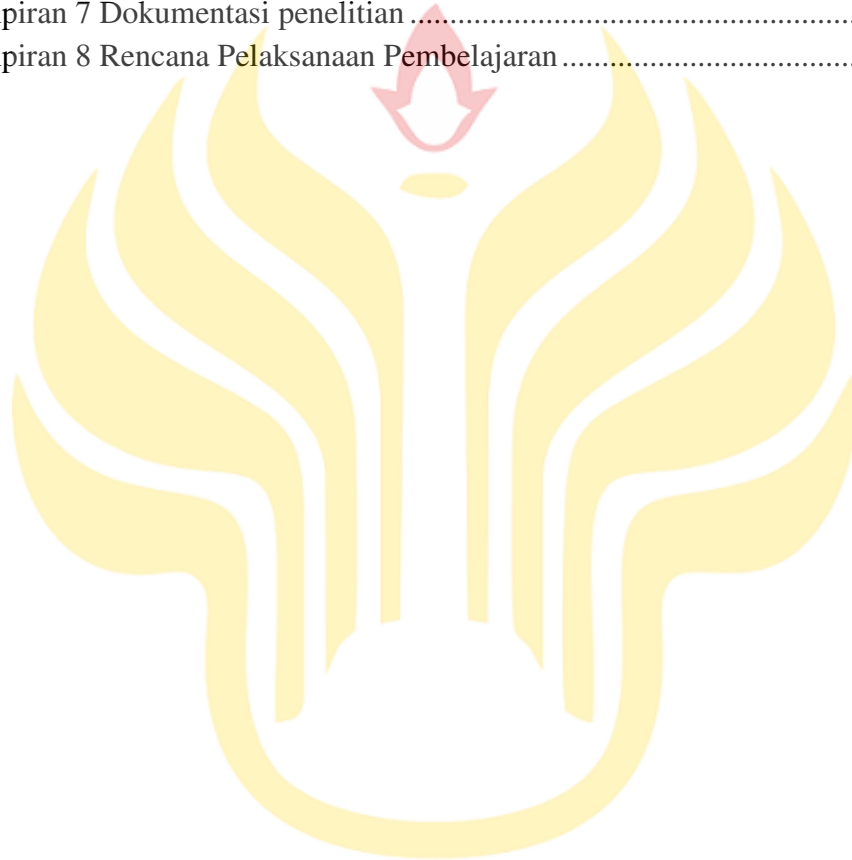


**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian .....	96
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	97
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi .....	101
Lampiran 4 Daftar Nama Informan.....	102
Lampiran 5 Transkrip Wawancara.....	106
Lampiran 6 Surat Keterangan Melakukan Penelitian .....	147
Lampiran 7 Dokumentasi penelitian .....	153
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	174



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Sadiman (2009: 12) proses belajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber belajar melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerimaan pesannya adalah siswa atau juga guru.

Pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik. Menurut aliran kognitif, pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang ia pelajari (Darsono, 2000:24). Kemudian menurut Sudrajat dalam Agung (2013:4) pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction* yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-holistik yang menyiratkan adanya interaksi dan komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, baik secara eksternal maupun internal mencakup guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi dan sistem belajar. (Purnamasari dan Wasino, 2011:202). Sedangkan menurut Burhanudin dan Wahyuni (2008: 19-28) faktor yang mempengaruhi proses belajar, yakni faktor internal yang terdiri atas faktor fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial dan non-sosial. Faktor internal dari aspek psikologis antar lain kecerdasan, motivasi belajar, minat belajar, dan bakat siswa. Faktor eksternal berupa lingkungan sosial terdiri atas lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial keluarga, dan lingkungan sosial masyarakat. Sementara itu lingkungan non-sosial terdiri atas lingkungan alamiah, lingkungan instrumental, dan faktor materi pembelajaran.

Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai (2007:2) dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Hal itu sejalan dengan pernyataan Agung dan Wahyuni (2013:104) kegiatan belajar pembelajaran sebagai sistem mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pembelajaran, metode, media atau alat peraga, sumber, dan evaluasi. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ada beberapa hal penting dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi keberhasilan penyampaian pesan dalam pembelajaran, salah satunya adalah media pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang dianggap sangat membutuhkan media pembelajaran adalah mata pelajaran sejarah. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran sejarah, siswa mempelajari hal-hal yang telah terjadi di masa lampau dan di susun secara kronologis dengan data-data yang ada. Meskipun disusun kronologis, namun siswa tidak mengalami dan menyaksikan langsung peristiwa atau kejadian yang dipelajarinya. Sehingga siswa perlu berandai-andai untuk mengerti dan memahami apa yang sedang dipelajari.

Menurut Widja (1989:23) pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini. Pengajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami dan menjelaskan jati diri bangsa dimasa lalu, masa kini dan masa depan di tengah-tengah perdamaian dunia.

Sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan. Pemahaman sejarah perlu dimiliki setiap orang sejak dini agar mengetahui dan memahami makna dari peristiwa masa lampau. (Amin, 2011: 106). Secara umum, sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dijelaskan bahwa mata pelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa



depan; 2) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan; 3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau; 4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang; 5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun nasional (Suryadi, 2012: 76-77).

Sehingga dapat dikatakan belajar sejarah tidak hanya belajar tentang hal kuno, melainkan ada di nilai yang harus dipelajari dari kejadian-kejadian dan perubahan dalam kehidupan manusia dari masa lampau hingga kini. Tidak mudah bagi siswa untuk bisa memahami dan mengerti akan nilai yang terdapat dalam tiap peristiwa, hal ini dikarenakan apa yang mereka pelajari bukanlah kejadian yang ada di depan mata mereka. Sehingga siswa perlu media agar lebih memahami suatu peristiwa. Untuk itu guru perlu memvisualisasikan hal atau peristiwa tersebut, agar seolah-olah tampak nyata bagi siswa. Selain itu agar peserta didik paham mengenai suatu peristiwa bersejarah, kemampuan guru dalam penggunaan media juga penting. Seorang guru haruslah memiliki kompetensi atau kecakapan dalam penggunaan media sehingga fungsi media dapat maksimal. Untuk itu seorang guru haruslah mempunyai kemampuan-

kemampuan tertentu. Menurut Widja (1989:14) terdapat dua kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sejarah, yaitu kompetensi umum dan kompetensi khusus. Kompetensi umum meliputi penguasaan bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, penggunaan media dan sumber belajar. Menguasai landasan-landasan kependidikan. Sedangkan kompetensi khusus, meliputi kompetensi dalam aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Kochar (2008:210) guru sejarah mempunyai tugas untuk membuat relevan tentang apa yang terjadi berabad-abad yang lalu. Penjelasan-penjelasan belaka tidak dapat membuat sejarah menjadi semakin hidup, gamblang, dan relevan dengan kehidupan para pelajar yang berorientasi masa kini atau masa depan, untuk itu dalam prosesnya guru membutuhkan alat bantu pembelajaran yang tepat dan efektif.

Dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, profesionalisme guru tidak cukup hanya dengan membelajarkan siswa saja, melainkan guru juga harus mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Pada kenyataannya, pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang sering dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, monoton, hanya menghafal angka tahun, kurang menyenangkan, dan lain-lain. (Alvionita, 2014: 32)

Dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Media yang Digunakan Guru Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah pada Dua Sekolah Menengah

Atas di Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”, Udin Winanrno menyebutkan bahwa belajar sejarah sering dipandang sebagai suatu kegiatan yang membosankan, karena apa yang dibicarakan merupakan hal yang sudah berlalu. Lalu sejarah dipandang sekedar nostalgia masa lalu, untuk dikenang oleh manusia sekarang. Sejarah dipandang kurang bermanfaat bagi kehidupan hari ini, apalagi masa depan. Pembelajaran sejarah dengan metode ceramah cenderung membosankan dan kurang menarik bagi peserta didik serta belum ada suatu gebrakan yang menginspirasi. Apabila dianalisis secara cermat, sumber kegagalan pembelajaran sejarah adalah ketidakmampuan pendidik sejarah dalam mengimplementasikan konsep-konsep pendidikan sejarah. Pembelajaran sejarah cenderung hanya sebagai proses *transfer of knowledge* sehingga pembelajaran sejarah tidak bisa diaktualisasikan secara optimal (Pramono, 2012: 239-240). Sehingga minat belajar siswa bisa dikatakan kurang dalam mata pelajaran sejarah itu sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar sejarah hal ini dikarenakan pendidikan sejarah yang diajarkan di SMA memiliki posisi yang strategis dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Atno, 2011: 214). Upaya perbaikan dalam proses pembelajaran bisa dimulai dengan pemilihan penggunaan media. Tidak ada keraguan bahwa dalam proses belajar sejarah di sekolah, peran media sangat penting dan strategis (Utomo, dkk, 2018: 105).

Secara bahasa, kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2014:3). Dalam pengertian teknologi pendidikan, media merupakan komponen dari sistem instruksional disamping pesan, orang, teknik latar dan peralatan. Media adalah perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatan. Peralatan atau perangkat keras (*hardware*) merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut (Sadiman, 2009:19).

Menurut Daryanto (2010:6) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan mata pelajaran itu sendiri dimaksudkan untuk mengetahui dan menyadari bahwa manusia hidup dalam lingkungan, ada hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya (Amin, 2011: 106).

Penyampaian pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan akan lebih mudah tersampaikan dengan adanya media. Demikian pula halnya dengan pembelajaran, materi pesan yang akan disampaikan guru akan lebih mudah sampai kepada siswa dengan adanya media, atau dengan kata lain media dapat membantu guru penyampaian materi atau pesan dalam pembelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan Sudjana dan Rivai (2009:7) fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu

mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Sejalan dengan hal itu, Kemp & Dayton dalam Daryanto (2010: 6), mengungkapkan, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.

Dalam jurnalnya, Suryani (2016: 132) juga menjelaskan salah satu upaya menangani daya tarik rendah dan kualitas pembelajaran adalah menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah perantara atau konduktor dan pembawa pesan dalam pembelajaran. Untuk itu, melalui penggunaan media, penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran akan berjalan lebih menarik, siswa akan lebih interaktif, waktu pembelajaran akan berjalan lebih efisien dan akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mewujudkan manfaat praktis seperti memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar. Selain itu, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu (Arsyad, 2014: 29). Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah juga dapat mewujudkan tujuan utama pendidikan sejarah. Media pembelajaran sejarah mampu merekonstruksi masa lampau yang terselubung dalam ketidakjelasan. Media pembelajaran sejarah juga membuat sejarah menjadi hidup, gamblang, dan relevan dengan kehidupan para pelajar yang berorientasi masa kini atau masa depan. Selain itu, media pembelajaran sejarah membuat sejarah nyata, jelas, vital dan menarik (Kochar, 2008: 210).

Menurut ketua MGMP Sejarah Rembang, yang sekaligus guru sejarah SMAN 1 Sulang, Wrono S.Pd., pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas, khususnya sekolah negeri di Rembang belum sepenuhnya efektif, dan sesuai dengan tujuan, peran guru dalam pembelajaran masih dominan. Hal ini bisa di sebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah materi yang terlalu padat, dan nafsu untuk menyampaikan materi yang dalam hal ini adalah ceramah. Disamping itu juga terkait dengan ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran khususnya media. Hal ini



menjadikan peran guru di dalam kelas dominan dan keterlibatan siswa dalam pelajaran menjadi terbatas, sehingga pembelajaran berjalan satu arah. Mengingat bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sejarah bisa dikatakan penting karena membantu siswa lebih memahami dan mampu berangan-angan tentang kejadian masa lalu. Setiap guru pasti memiliki cara tersendiri dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, disesuaikan dengan kegunaan dan kebutuhan, dan perbedaan ini nantinya akan menimbulkan keberagaman penggunaan media pembelajaran sejarah.

Keragaman sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kata turunan dari kata ragam yang berarti jenis, secara bahasa kurang lebih artinya adalah banyak jenis atau banyak ragam. Jika dipadukan dengan kata media menjadi keragaman media. Dalam sebuah pembelajaran, tentu setiap guru memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tak terkecuali dengan guru sejarah, setiap guru sejarah pasti memiliki cara mengajar dan media yang berbeda dengan guru lain dalam menyampaikan materi sejarah mereka. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang keragaman media yang digunakan guru sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang ada di Kabupaten Rembang, dengan judul “Keragaman Media Pembelajaran yang Digunakan Guru Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah SMA Negeri di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2018/2019 “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran sejarah dan penggunaan media oleh guru dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri di Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana kendala-kendala yang ditemui guru dalam penggunaan media pada pembelajaran sejarah SMA Negeri di Kabupaten Rembang?
3. Bagaimana keragaman media yang digunakan guru sejarah di SMA Negeri di Kabupaten Rembang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran sejarah dan penggunaan media oleh dalam pembelajaran sejarah oleh guru sejarah SMA Negeri di Kabupaten Rembang.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media pada pembelajaran sejarah SMA Negeri di Kabupaten Rembang.
3. Untuk mengetahui keragaman media yang digunakan guru sejarah SMA Negeri di Kabupaten Rembang.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya pada media yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Dengan diadakan penelitian ini nantinya diharapkan hasil penelitian ini dapat membuat kegiatan pembelajaran sejarah akan berjalan lebih efektif dan efisien.

###### b. Bagi Guru

- Penelitian ini nantinya diharapkan akan menambah semangat guru untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran.
- Penelitian ini diharapkan akan membantu guru untuk lebih inovatif dalam memilih maupun mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pengajaran sejarah di kelas.

###### c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan akan memberi rasa senang pada siswa, sehingga meningkatkan minat siswa untuk belajar sejarah.

## E. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran maka penulis memberikan penegasan istilah untuk menjelaskan batas-batas dalam judul sebagai berikut :

### 1. Media pembelajaran

Menurut Daryanto (2010:6) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Kemudian menurut Agung (2013:119) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka mendukung usaha-usaha pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang menjurus kepada pencapaian tujuan pembelajaran. Atau dapat kita artikan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menarik perhatian siswa baik *hardware* maupun *software* dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 2. Pembelajaran sejarah

Menurut Widja (1989:27) pembelajaran sejarah adalah suatu usaha untuk mengajarkan atau mendapatkan hasil dalam belajar sejarah dengan bimbingan seorang guru atau pengajar. Sementara itu tujuan pengajaran sejarah secara umum adalah untuk menguasai aspek pengetahuan, aspek pengembangan sikap, dan juga aspek keterampilan. Masih menurut Widja, (1989:23) pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa

lampau yang erat hubungannya dengan masa kini. Pengajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami dan menjelaskan jati diri bangsa dimasa lalu, masa kini dan masa depan di tengah-tengah perdamaian dunia. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sejarah adalah proses belajar mengajar tentang perkembangan manusia dari masa lalu hingga saat ini yang dapat diambil nilai dan pelajarannya untuk masa kini dan masa yang akan datang

### **3. Guru sejarah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang mata pencahariannya pengajar. Sedangkan sejarah mengandung arti :

- Asal-usul (keturunan) silsilah
- Kejadian dan peristiwa yang benar terjadi pada masa lampau
- pengetahuan, atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi dalam masa lampau; ilmu sejarah.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa guru sejarah adalah seorang pendidik profesional yang mampu megajarkan tentang peristiwa, cerita, pelajaran yang benar-benar terjadi pada masa lampau.

### **4. Sekolah Menengah Atas Negeri**

Sekolah Menengah Atas Negeri atau sering kita sebut dengan SMA Negeri merupakan jenjang sekolah formal di Indonesia, yang ditempuh

setelah menyelesaikan jenjang sekolah menengah pertama atau yang sering disebut SMP sederajat. Secara umum pendidikan formal di Indonesia terbagi atas dua jenis, yaitu negeri dan swasta, dimana sekolah dengan status negeri, biaya operasional di tanggung oleh pemerintah, sehingga kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran mengikuti kurikulum yang sudah di tetapkan oleh pemerintah. Sedangkan sekolah dengan status swasta, sebagian besar biaya di bebankan kepada siswa, sehingga kurikulum yang digunakan tidak harus mengikuti kurikulum yang di tetapkan pemerintah. Terdapat sembilan SMA yang berstatus negeri di Rembang, yaitu SMAN 1 Rembang, SMAN 2 Rembang, SMAN 3 Rembang, SMAN 1 Lasem, SMAN 1 Sulang, SMAN 1 Sumber, SMAN 1 Sale, SMAN 1 Kragan, SMAN 1 Pamotan. Yang dimaksud Sekolah Menengah Atas Negeri dan dijadikan sebagai tempat dalam penelitian ini adalah dua pertiga atau enam dari sembilan Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di Kabupaten Rembang, yaitu SMAN 1 Rembang, SMAN 2 Rembang, SMAN 3 Rembang, SMAN 1 Lasem, SMAN 1 Sulang, SMAN 1 Sumber.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Deskripsi Teoritis

##### 1. Media Pembelajaran

Menurut Rossi dan Breidle dalam Sanjaya (2006: 161) menyatakan jika media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan, seperti radio, tv, buku, koran, majalah, dan lain sebagainya. Secara bahasa, kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam pengertian teknologi pendidikan, media merupakan komponen dari sistem instruksional disamping pesan, orang, teknik latar dan peralatan. Media adalah perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatan. Peralatan atau perangkat keras (*hardware*) merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut (Sadiman, 2009: 19).

Kemudian, media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari *medium*. Batasan mengenai media sangat luas, namun disini dibatasi pada media pembelajaran yakni media yang

digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran (Daryanto, 2010: 5).

Masih menurut Daryanto (2010: 6), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Kemudian menurut Agung (2013: 119) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka mendukung usaha-usaha pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang menjurus kepada pencapaian tujuan pembelajaran. Media bisa juga disebut dengan alat bantu pelajaran, yang sesuai penyebutannya dapat digunakan sebagai alat bantu, yang membantu guru agar lebih mudah dalam penyampaian materi. Alat bantu pembelajaran adalah perlengkapan yang menyajikan satuan-satuan pengetahuan. Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat menarik perhatian siswa baik berupa software maupun hardware dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, karena pada dasarnya pendidikan atau pengajaran memang usaha yang bertujuan. Tujuan akan menentukan arah dari pembelajaran itu sendiri, nantinya tujuan akan memberi petunjuk dalam pemilihan metode, penggunaan media atau alat bantu pelajaran dan petunjuk dalam

pengambilan nilai. Sebagai alat bantu pembelajaran, media tentu akan mempermudah seorang guru untuk menyampaikan apa-apa yang ingin di sampaikan, dalam hal ini adalah materi pembelajaran, hal ini seperti yang diungkapkan Sudjana dan Rivai (2009: 7) fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.

Selain itu menurut Levie & Lentz (1982) dalam Arsyad (2014: 21-22) mengemukakan bahwa media, khususnya media visual memiliki fungsi yaitu: 1) Fungsi atensi 2) Fungsi afektif 3) Fungsi Kognitif 4) Fungsi kompensatoris. Fungsi atensi adalah menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar berkonsentrasi pada isi pelajaran. Kemudian fungsi afektif adalah menggugah emosi dan sikap siswa akan suatu. Sedangkan fungsi kognitif adalah media visual yang digunakan memperlancar siswa untuk memahami dan mengingat pesan yang terkandung pada gambar. Dan fungsi kompensatoris media pembelajaran berfungsi membantu anak yang lemah dalam menangkap dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Media pembelajaran dapat membantu menyampaikan maksud dari sebuah materi pelajaran yang mungkin tidak bisa di sampaikan dari guru, menurut Gerlach & Ely (1971) dalam Arsyad (2014:15) mengemukakan tiga ciri media yang

merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) melakukannya.

- a. Ciri fiksatif (*fixative property*) ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam menyimpan melestarikan
- b. Ciri manipulatif (*manipulative property*)
- c. Ciri distributif

Sudjana (2009: 3) menyatakan media pembelajaran ada beberapa jenisnya, pertama yaitu media grafis seperti gambar, fotografik, bagan atau diagram, poster, kartun komik, dan lain-lain. Media grafis sering disebut sebagai media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Ke-dua media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*) model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama dan lain-lain, ke-tiga model proyeksi seperti slide, film strip, film, penggunaan OHP dan lain-lain. Ke-empat penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Seiring berkembangnya teknologi, maka berkembang pula media pembelajaran yang digunakan dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Berdasarkan berkembangnya teknologi tersebut, Arsyad (2014: 31) mengklasifikasikan media atas empat kelompok : 1) Media hasil teknologi cetak 2) Media hasil teknologi audio visual 3) Media hasil teknologi berbasis komputer 4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Teknologi cetak merupakan cara penyampaian materi

lewat proses percetakan mekanis atau fotografis, yang meliputi teks, grafis, foto atau representasi fotografik dan reproduksi, yang mempunyai komponen pokok berupa materi teks verbal dan materi visual. Teknologi cetak ini memiliki ciri-ciri seperti yang diungkapkan Arsyad (2014: 32)

1. Teks dibaca secara linier, sedangkan visual diamati berdasarkan ruang
2. Baik teks maupun visual menampilkan komunikasi satu arah dan reseptif
3. Teks dan visual ditampilkan statis (diam)
4. Pengembangannya sangat bergantung kepada prinsip-prinsip kebahasaan dan persepsi visual
5. Baik teks maupun visual berorientasi (berpusat pada siswa)
6. Informasi dapat diatur kembali atau ditata ulang oleh pemakai

Teknologi audio visual merupakan cara penyampaian materi dengan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan audio dan visual. Pengajarannya mempunyai ciri menggunakan perangkat keras seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Jadi dalam penggunaan teknologi ini penyerapan materi dilakukan melalui pandangan dan pendengaran. Teknologi berbasis komputer merupakan cara menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor. Dalam teknologi ini, materi disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetak. Teknologi gabungan, adalah cara menyampaikan

materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media dan dikendalikan oleh komputer. Perpaduan ini dianggap teknik paling canggih.

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glasglow dibagi dalam dua kategori luas, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir (Arsyad 2014: 35). Pilihan media tradisional berupa media visual diam tak diproyeksikan dan yang diproyeksikan, audio, penyajian multimedia, visual dinamis yang diproyeksikan, media cetak, permainan, media realita. Media tradisional terdiri dari a) visual diam yang diproyeksikan, yang didalamnya ada proyeksi tak tembus pandang, proyeksi overhead, slides, filmstrips b) visual yang diproyeksikan, yang meliputi gambar atau poster, foto, chart grafik dan diagram, pameran papan info dan papan bulu c) audio yang meliputi rekaman piringan, pita kaset, reel dan cartridge d) penyajian multimedia yang meliputi slide plus suara (tape), multi image e) visual dinamis yang diproyeksi yang meliputi film, televisi, video, f) cetak yang meliputi buku teks, modul teks terprogram, workbook, majalah ilmiah berkala, lembaran lepas (hand-out) g) permainan yang meliputi teka-teki, simulasi, permainan papan, h) realita yang meliputi model, specimen (contoh), manipulatif (peta, boneka).

Media teknologi mutakhir terdiri dari media berbasis telekomunikasi dan media berbasis mikroprosesor. Media berbasis telekomunikasi terdiri atas teleconference dan kuliah jarak jauh.



Sedangkan media berbasis mikroprosesor terdiri dari computer assisted instruction, permainan komputer, sistem intelijen dan interaktif.

Selain pengelompokan media di atas, terdapat pula pengelompokan media yang dilakukan oleh para ahli, diantaranya adalah Leshin, Pollock dan Reigeluth yang mengklasifikasi media menjadi lima, serta Kemp dan Dayton yang mengelompokkan media menjadi delapan jenis. Leshin, Pollock dan Reigeluth (1992) dalam Arsyad (2014:38) mengklasifikasikan media ke dalam lima kelompok, yaitu: 1) media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok, *field-trip*) 2) media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan (*workbook*), alat bantu kerja, dan lembaran lepas) 3) media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, *slide*) 4) media berbasis audio-visual (video, film, program *slide-tape*, televisi) 5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, *hypertext*). Sedangkan Kemp dan Dayton (1985) mengelompokkan media ke dalam delapan jenis, yaitu: 1) media cetakan 2) media pajang 3) *overhead transparencies* 4) rekaman *audiotape* 5) seri slide dan film strip 6) penyajian *multi image* 7) rekaman video dan film hidup dan 8) komputer.

Menurut pengembangan dan persiapan pengadaannya, Sadiman dalam Tanjung (2015: 262-263) membedakan media menjadi dua jenis. Menurut pengembangan dan persiapan pengadaannya, media

dibedakan menjadi dua, yaitu media *by utilization* dan media *by design*. Media *by utilization* merupakan media yang tersedia, dimanfaatkan, serta dibuat secara komersial dan telah siap pakai. Sedangkan media *by design* adalah media yang dirancang dan dipersiapkan secara khusus.

## 2. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Menurut aliran kognitif, pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang ia pelajari (Darsono, 2000: 24). Menurut Saudrajat (2011) dalam Agung dan Wahyuni (2013: 4) pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction* yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-holistik yang menyiratkan adanya interaksi dan komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan perilaku siswa, baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Agung dan Wahyuni 2013: 5). Sedangkan Nana Sudjana dalam bukunya Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar mengklasifikasikan tujuan pengajaran menjadi empat, tujuan ini sesuai dengan tingkatan, jenis sekolah dan program pendidikan yang

diberikan. Empat tingkatan tujuan pendidikan tersebut yaitu: a) tujuan umum pendidikan, yakni pembentukan manusia pancasila b) tujuan institusional (tujuan lembaga pendidikan) c) tujuan kurikuler (tujuan bidang studi atau mata pelajaran) dan yang terakhir adalah d) tujuan proses belajar mengajar. Dan agar tujuan-tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai, diperlukan sarana sebagai penunjangnya, seperti media alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah. Seperti yang disampaikan Agung dan Wahyuni (2013: 47) sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Jadi, pembelajaran adalah suatu usaha dan aktifitas yang dengan sengaja memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu memberi perubahan bagi peserta didik.

Sejarah adalah hasil dari sebuah usaha untuk merekam, melukiskan, menerangkan peristiwa masa lalu. Pembelajaran sejarah menekankan pada peristiwa masa lampau (Abdullah, 2001: 98). Sejarah adalah suatu ilmu yang tidak dapat dipisahkan dengan peristiwa dan kehidupan manusia di masa lampau. Menurut Kochar (2008: 3) sejarah adalah ilmu tentang manusia yang mengkaji manusia dalam lingkup waktu dan ruang, dialog antar peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan, serta cerita tentang kesadaran manusia baik dalam aspek individu maupun kolektif. Menurut Widja (1989: 27) pembelajaran sejarah adalah suatu usaha untuk

mengajarkan atau mendapatkan hasil dalam belajar sejarah dengan bimbingan seorang guru atau pengajar. Sementara itu tujuan pengajaran sejarah secara umum adalah untuk menguasai aspek pengetahuan, aspek pengembangan sikap, dan juga aspek keterampilan. Masih menurut (Widja, 1989: 23) pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini. Pengajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami dan menjelaskan jati diri bangsa dimasa lalu, masa kini dan masa depan di tengah-tengah perdamaian dunia. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Agung dan Wahyuni 2013: 54). Selain itu, sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga masa kini (Agung dan Wahyuni 2013: 55).

Pembelajaran sejarah mempunyai fungsi tujuan dan juga ciri khas. Tujuan mata pelajaran sejarah itu sendiri dimaksudkan untuk mengetahui dan menyadari bahwa manusia hidup dalam lingkungan, ada hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya (Amin,

2011: 106). Tujuan dari mata pelajaran sejarah menurut Agung dan Wahyuni (2013: 56) pengajaran sejarah di sekolah bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berfikir historis dan pemahaman sejarah. Pengajaran sejarah juga bertujuan agar siswa menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda.

Sedangkan fungsi pembelajaran sejarah adalah untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia (Agung dan Wahyuni 2013: 56).

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang khas, demikian juga dengan sejarah. Adapun karakteristik sejarah adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi di masa lampau, dan hanya terjadi sekali.
- b. Bersifat kronologis, berdasarkan urutan kronologi peristiwa sejarah.
- c. Mempunyai tiga unsur penting yakni, manusia, ruang, dan waktu. Sehingga dalam pengembangannya harus dilihat siapa pelaku, kapan dan dimana sejarah itu sendiri.
- d. Perspektif waktu menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran sejarah, waktu harus berkesinambungan

- e. Erat kaitanya dengan prinsip sebab akibat, dimana peristiwa sejarah yang satu disebabkan oleh peristiwa sejarah yang lain, dan peristiwa sejarah satu menyebabkan peristiwa sejarah yang lain.
- f. Peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat menyangkut berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, kepercayaan sehingga untuk memahami sejarah haruslah dengan pendekatan multidimensional atau dilihat dari berbagai aspek.
- g. Mata pelajaran yang mengkaji permasalahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai masa kini, baik Indonesia atau luar Indonesia.
- h. Tujuan dan penggunaan pembelajaran sejarah dibedakan atas sejarah empiris (akademis atau ilmiah) dan normatif (ukuran nilai atau makna)
- i. Lebih menekankan pada perspektif kritis logis dengan pendekatan historis-sosiologis.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran sejarah adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya mempelajari peristiwa dan manusia di masa lampau, yang bertujuan agar siswa mampu berfikir historis dan paham akan sejarah, serta menyadari adanya proses perubahan dan perkembangan dalam masyarakat.

### 3. Guru Sejarah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang mata pencahariannya mengajar. Sedangkan jika dipandang dari sudut



etimologis, kata guru berasal dari bahasa sansekerta, gu yang berarti “kegelapan” dan ru yang berarti “membebaskan” atau menyingkirkan. Jadi dilihat dari makna asalnya, guru bermakna menyingkirkan atau menghalau kegelapan (Agung dan Wahyuni, 2013: 71). Sementara itu kata sejarah juga berasal dari bahasa Arab Syajarah yang berarti pohon (kehidupan).

Guru sejarah memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Seperti yang diungkapkan Kochar (2008: 393) Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi para siswa. Sudah sepatutnya guru sejarah memiliki otoritas. Ia tahu apa yang harus diketahui. Guru sejarah harus mampu mengupayakan dirinya untuk tahu apa yang belum dipahami oleh siswa, guru sejarah harus lebih paham dari siswanya. Singkatnya harus memiliki pengetahuan lebih luas dan banyak. Aselai itu, sebagai guru sejaeah harus memiliki beberapa kompetensi, seperti yang diungkapkan oleh Widja (1989: 14-15), Kompetensi yang harus dikuasai guru sejarah terbagi menjadi dua yaitu: kompetensi umum dan kompetensi khusus. Kompetensi umum, meliputi : Guru sejarah harus mampu dalam menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran atau sumber belajar. Misalnya mengenal, memilih, dan menggunakan media, membuat alat-alat bantu sederhana, serta menggunakan dan mengelola

laboratorium. Kompetensi khusus, meliputi: 1) aspek pengetahuan 2) aspek ketrampilan 3) aspek sikap menurut. Berdasarkan pengertian diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa guru sejarah adalah seorang pendidik profesional yang mampu megajarkan tentang peristiwa, cerita, pelajaran yang benar-benar terjadi pada masa lampau.

#### **4. Sekolah Menengah Atas Negeri**

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, tepatnya Bab VI tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan, dalam Pasal 13 ayat (1) dijelaskan bahwa jalur pendidikan terbagi atas formal, norformal, dan Imformal. Pendidikan formal terbagi atas beberapa jenjang, yang dijelaskan pada pasal berikutnya yaitu pasal 14 yang berbunyi: Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Yang rinciannya sebagai berikut:

a. Pendidikan dasar terdiri dari :

- 1) Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah
- 2) SMP atau MTs

b. Pendidikan Menengah

- 1) SMA dan MA
- 2) SMK dan MAK

c. Pendidikan Tinggi

- 1) Akademik
- 2) Institut

3) Sekolah Tinggi

4) Universitas

Sekolah menengah atas termasuk pendidikan formal dengan jenjang menengah, hal ini tertuang dalam bagian ketiga tentang pendidikan menengah pasal 18 (3) : Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan menengah setara MA, SMK, MAK yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan pengkhususan. Pengkhususan ini dapat kita lihat dengan adanya sistem penjurusan yang dilakukan pada kelas IX.

Menurut status, lembaga pendidikan atau sekolah terbagi menjadi dua yaitu: sekolah Swasta dan sekolah Negeri. Sekolah Negeri maupun sekolah Swasta memiliki karakteristik mereka sendiri, sehingga dengan karakteristik masing-masing akan menampilkan perbedaan antara yang satu dengan yang lain. Sekolah yang penyelenggaraannya dilakukan oleh pemerintah biasa dikenal dengan sekolah negeri, sedangkan sekolah yang penyelenggaraannya dilakukan oleh swasta biasa disebut dengan sekolah swasta. Pada sekolah negeri dana operasional sekolah ditanggung oleh pemerintah, sedangkan pada sekolah swasta dana operasional dibebankan seluruhnya pada siswa, selain itu dari segi pembelajaran, kurikulum yang diterapkan oleh sekolah negeri adalah kurikulum yang ditetapkan

oleh pemerintah, sedangkan pada sekolah swasta, kurikulum yang digunakan tidak harus kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. kemudian jika ditinjau dari segi tenaga pendidik, sekolah negeri memiliki tenaga pendidik yang berstatus pegawai negeri, sedangkan pendidik di sekolah swasta berstatus pegawai swasta.

Atau secara singkat dapat dikatakan seperti dikatakan Suseno dalam jurnalnya (2013: 61) sekolah yang di selenggarakan oleh pemerintah disebut sekolah negeri. Sekolah negeri di selenggarakan untuk memberikan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan murni. Ada juga sekolah yang di selenggarakan oleh non pemerintah yang disebut sekolah swasta. Sekolah swasta mungkin untuk anak yang berkebutuhan khusus pada mereka, seperti sekolah keagamaan yaitu sekolah Islam, Kristen dan lain sebagainya.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri adalah pendidikan formal menengah setingkat di atas SMP, yang setara dengan MA, SMK, MAK dimana lulusannya diutamakan untuk siap melanjutkan ke pendidikan tinggi, dan penyelenggaraanya dilakukan oleh pemerintah.

## **B. Penelitian Relevan**

1. "Pemanfaatan Media Pembelajaran oleh Guru Sejarah di dalam Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif di SMA Kabupaten Kudus Tahun 2011" Diah Ayu Mawarti. Penelitian ini berisi tentang pemanfaatan media dan penerapan metode pembelajaran inovatif, hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media di SMA di Kudus sudah

baik guru umumnya mampu memilih, mempersiapkan, menggunakan media dengan baik. Sedangkan terkait pembelajaran inovatif, penerapan metode oleh guru juga sudah cukup baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah, penelitian ini tidak hanya fokus pada media, namun juga terhadap metode yang digunakan guru.

2. “Keragaman Media yang Digunakan Guru Sejarah di Kota Semarang Tahun Ajaran 2013/2014”-Riko Harlano Pradana. Penelitian ini meneliti penggunaan media oleh guru sejarah di dua SMA di Semarang, hasil dari penelitian ini adalah ada beragam media yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah, salah satu kendalanya adalah tidak semua LCD yang terpasang berfungsi dengan baik. Mengenai apresiasi siswa, di SMA 10, siswa menganggap guru kurang maksimal dalam menggunakan media. Sedangkan di SMA Islam Hidayatullah, siswa merasa senang karena guru menggunakan media dalam setiap pelajaran. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah, penelitian ini meneliti dua sekolah di Semarang yang berstatus berbeda, yakni satu sekolah negeri, dan satu sekolah swasta. Sedangkan penelitian tentang media pembelajaran sejarah yang digunakan guru sejarah di kabupaten Rembang melakukan penelitian di enam sekolah yang semuanya berstatus negeri.
3. “Analisis Media yang Digunakan Guru Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah pada Dua Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”-Udin Winarno. Penelitian ini berisi tentang

media yang digunakan guru sejarah serta kesesuaiannya dengan materi, hasilnya adalah pertimbangan guru dalam menggunakan media pembelajaran, di SMA Kolose Loyola berdasarkan RPP, kondisi antusias siswa dan media yang ada. Sedangkan, di SMA Negeri 5 Semarang sendiri berdasarkan RPP yang sudah dibuat dengan rencana cadangan jika situasi dilapangan tidak mendukung. Mengenai kesesuaiannya Kesesuaian materi dengan media pembelajaran yang digunakan, di SMA Kolose Loyola penggunaan buku paket terdapat materi yang diajarkan dan penggunaan video G 30S/PKI saat materi G30 S/PKI. Di SMA Negeri 5 Semarang sendiri kesesuaian materi dengan media yang digunakan pada materi usaha-usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia, ditampilkanlah video-video pertempuran mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dengan terlebih dahulu peserta didik diberi tugas untuk mempresentasikan berbagai pertempuran yang terjadi di Indonesia. Perbedaan dengan penelitian tentang keragaman media pembelajaran sejarah di kabupaten Rembang adalah, penelitian ini lebih menyoroti tentang kesesuaian materi dengan media yang digunakan, sedangkan penelitian di Rembang, mendeskripsikan media apapun yang digunakan guru, sesuai yang ada di lapangan.

### **C. Kerangka Berfikir**

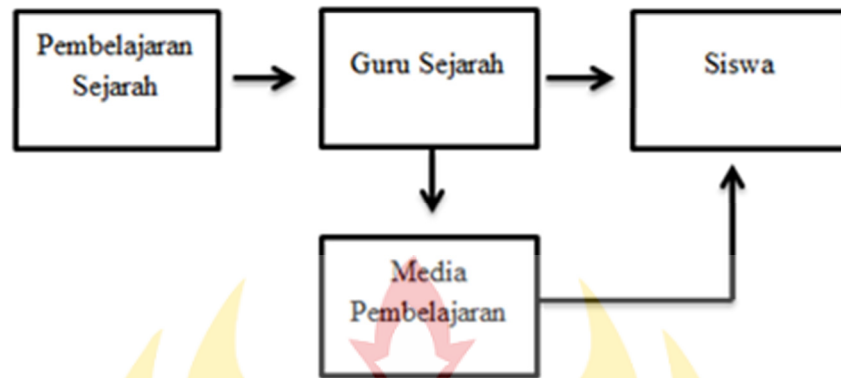
Kerangka berfikir dalam penelitian ini memiliki fungsi sebagai arahan dalam melakukan penelitian, terutama untuk memahami alur penelitian, sehingga mudah dipahami serta sesuai dengan tujuan dari

diadakannya penelitian ini dapat dipahami secara utuh. Menurut Uma dalam Sugiyono (2009: 60), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

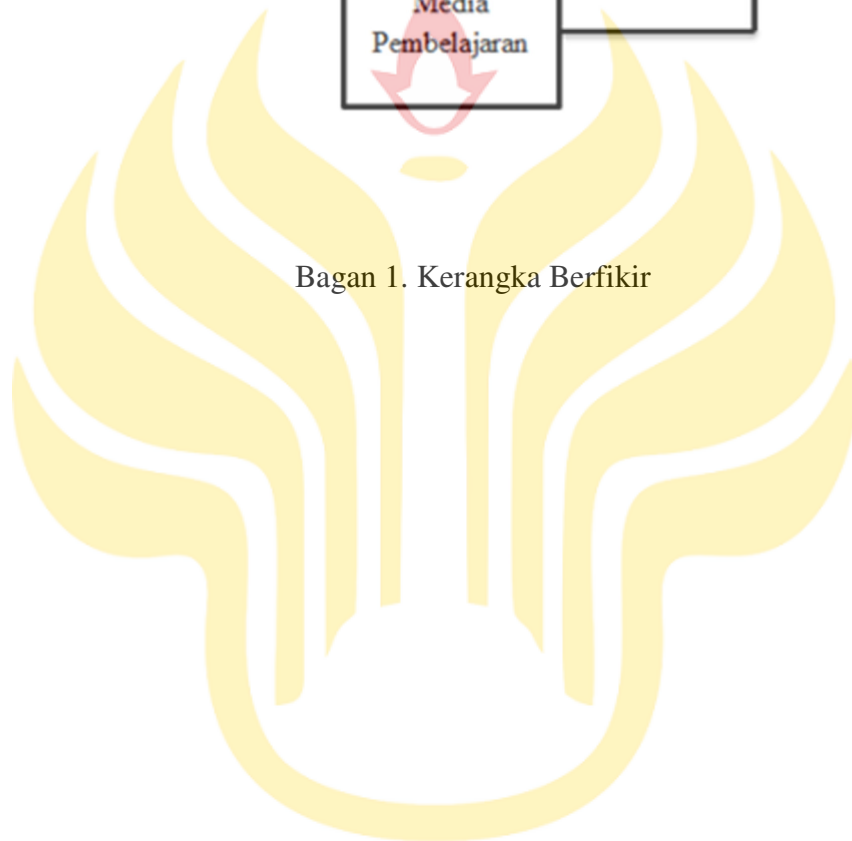
Dalam pembelajaran terdapat dua hal penting yang mendukungnya, yaitu media dan metode pembelajaran. Metode pembelajaran akan mempengaruhi media yang digunakan. Media pembelajaran sendiri mempunyai manfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah yang disampaikan oleh guru akan lebih menarik dan mudah diterima oleh siswa jika sudah melalui perantara berupa media.

Adapun kerangka berfikir dari penelitian dengan judul “Keberagaman Media Pembelajaran Yang Digunakan Guru Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah SMA Negeri di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2018/2019” ini adalah sebagai berikut :





Bagan 1. Kerangka Berfikir



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah dilakukan analisis kualitatif dan pembahasan dari penelitian keragaman media pembelajaran sejarah yang digunakan guru sejarah dalam pembelajaran sejarah sekolah menengah atas negeri di Kabupaten Rembang tahun ajaran 2018/2019. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Rembang berjalan dengan cukup baik, beberapa sekolah sudah menerapkan sistem guru sebagai fasilitator seperti SMAN 2 Rembang dan di SMAN 1 Rembang, namun di beberapa sekolah guru juga masih dominan untuk menjelaskan seperti SMAN 3 Rembang, SMAN 1 Lasem, SMAN 1 Sulang, SMAN 1 Sumber. Sedangkan terkait penggunaan media, beberapa sekolah memiliki ciri tersendiri, seperti SMAN 1 Sulang yang sering menggunakan miniatur dalam pembelajarannya, dan SMAN 2 yang memanfaatkan jaringan internet di sekolah secara maksimal dalam pembelajaran. Kemudian media-media lain yang digunakan baik itu di SMAN 1 Rembang, SMAN 2 Rembang, SMAN 3 Rembang, SMAN 1 Lasem, SMAN 1 Sulang, SMAN 1 Sumber adalah *power point*, *LCD*, proyektor, video, buku paket, LKS.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan media umumnya adalah terkait kendala teknis pada media pembelajaran. Hal ini dialami guru-guru di SMAN 1 Rembang, SMAN 2 Rembang, SMAN 3 Rembang, dan SMAN 1 Lasem. Kendala lain yang dialami oleh SMAN 1 Lasem adalah terkait daya listrik yang kadang turun. Kemudian untuk SMAN 1 Sulang, guru mengaku tidak menemui kendala berarti dalam penggunaan media. Sedangkan guru SMAN 1 Sumber, mengaku kendala dalam penggunaan media terkait dengan sarana prasarana disekolah yang kurang memadai, sehingga sedikit menghambat penggunaan media, seperti belum terpasangnya proyektor di kelas.
3. Media pembelajaran sejarah di SMA negeri yang ada di Kabupaten Rembang bisa dikatakan beragam. Terdapat sekolah yang sudah memanfaatkan media mutakhir, namun di sisi lain terdapat juga sekolah yang masih menggunakan media tradisional. Seperti SMAN 2 Rembang yang memanfaatkan internet dalam pembelajaran dan SMAN 1 Sulang yang memanfaatkan miniatur sebagai media. Terlepas dari semua itu, guru sejarah di Kabupaten Rembang, khususnya guru di sekolah negeri yang dijadikan latar penelitian, sebisa mungkin menggunakan media dalam setiap pengajaran.

## B. Saran

1. Dalam penyampaian materi, guru hendaknya mengurangi porsi untuk menjelaskan seluruh materi dan menggunakan media yang di ikuti dengan keterangan agar siswa paham, karena karena walau bagaimanapun media hanyalah alat yang berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan ilmu, maka diperlukan peran guru sebagai pengarah dan fasilitator.
2. Guru hendaknya lebih kreatif dalam memanfaatkan benda sebagai media pembelajaran, agar saat terjadi kendala yang bersifat teknis, guru tidak bingung dalam mencari pengganti media.
3. Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana media pembelajaran yang lengkap dan memadai yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran khususnya mata pelajaran sejarah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 2001. *Nasionalisme dan Sejarah*. Badung: Satya Historika.
- Agung S., Leo dkk. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Agung S., Leo, Sri Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Karya
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Burhanuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darsono, Max. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-model Dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kocchar. S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- 2008. *Pembelajaran Sejarah, terjemahan Purwanta dan Yovita Hardiwati*. Jakarta: Grasindo.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT bentang Pustaka.
- Miles, Mattew B. dan A. M Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta : UI Press
- Moleong, J. Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sadiman, Arief W., dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Perkembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.

Sanjaya, Wina.2006. *Strategi Pembelajaran*. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan. Jakarta. Kencana.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai.2007. *Teknologi Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Grasindo.

Sudjana, Nana dkk. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono.2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Widja, I Gde. 1989. *Dasar - dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta : Depdikbud.

### **Perundang-undangan**

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS 2003)*.

### **Jurnal**

Alvioneta, Heni.2014. *Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Sejarah SMA di Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Indonesian Journal of History Education : Vol.3 No.2

Amin, Syaiful.2011. *Pewarisan Nilai Sejarah Lokal Melalui Pembelajaran Sejarah Jalur Formal dan Informal Pada Siswa SMA di Kudus Kulon*. Jurnal Paramita: Vol. 21, No. 1.

Atno.2011. *Evektivitas Media CD Interaktif Dan Media VCD Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri Di Banjarnegara Ditinjau Dari Tingkat Motivasi Belajar*. Jurnal Paramita. Vol.21 No.2.

Pramono,Eko,S.2012.*Perbaikan Kesalahan Konsep Pembelajaran Sejarah*.Jurnal Paramita.Vol.22, No.2.

Purnamasari,Iin,Wasino.2011.*Pengembangan Model Pembelajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal di SMA Negeri Kabupaten Temanggung*. Jurnal Paramita.Vol 21.No.2.

Suryadi,Andy.2012.*Pembelajaran Sejarah dan Problematikanya*. Jurnal Historia Pedagogia: Vol.1, No.1.

Suryani, Nunuk.2016.*Utilization of Digital Media to Improve The Quality and Attractiveness of The Teaching of History*. Journal Internasional Conference On Teacher Training and Education (ICTTE) Sebelas Maret University.Vol.2, No.1

Suseno, Yoyok E.2013.*Perbedaan Persepsi Antara Siswa Sekolah Negeri dan Swasta Terhadap Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*.Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Unesa. Vol.1, No.1

Tanjung, Samsidar.2015.*Pengaruh Media Pembelajaran Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Sejarah*. Jurnal Paramita.Vol 25.No.2

Utomo, Budi, dkk.2018.Wayang Suluh As a Learning Media in Teaching History in High School.Paramita: Historical Studies Journal,Vol.28 No.1.

### **Skripsi**

Mawarti, Diah Ayu. 2011. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Sejarah oleh Guru Sejarah di dalam Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif di SMA Kabupaten Kudus tahun 2011*. Skripsi. Semarang : UNNES

Harlano Pradana, Riko.2015.*Keragaman Media yang digunakan Oleh Guru Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah pada Dua SMA di Kota Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*.Skripsi.Semarang:UNNES.

Winarno, Udin. 2016. “*Analisis Media yang Digunakan Guru Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah pada Dua Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*”.Skripsi.Semarang.UNNES.



**Website**

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Daring). Tersedia di [kbbi.kemendikbud.go.id/entri/religius](http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/religius). diakses pada Maret 2018



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG